

ABSTRAK

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan aset yang sangat signifikan sejak awal beroperasi pada tahun 2005. Bank Syariah mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dan menjunjung tinggi azas kegiatan yang Islami. Karenanya Bank Syariah memiliki prospek yang cerah terutama di Indonesia, karena itu harus dijaga dari potensi kesulitan keuangan dan bisnis. Diperlukan prediksi system kesulitan keuangan dan tepat dan mudah digunakan. Bank Indonesia merekomendasikan sistem untuk model prediksi yang disebut Risk Based Bank Rating (RBBR) sementara IMF merekomendasikan sistem yang disebut Bankometer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model RBBR dan model Bankometer dapat digunakan untuk menentukan financial distress dan hasil perbandingan antara dua model.

Sampel penelitian ini adalah 11 Bank Syariah yang terdaftar di Indonesia yang mengumumkan laporan keuangan di situs web dari 2013 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian baik dengan metode RBBR maupun Bankometer menunjukkan semua bank syariah dalam kondisi sehat. Walaupun sehat dengan metode RBBR didapatkan hasil lebih detail bahwa 5 parameter perbankan yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequate Ratio* dalam kondisi sehat, sedangkan 2 parameter yang lain dalam kondisi tidak sehat, yaitu *Return On Asset* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*.

Kata Kunci: Bank Syariah, *Bankometer* , Kesulitan Keuangan, *Risk Based Bank Rating (RBBR)*